

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG
DISIPLIN TATA TERTIB**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Borobudur Kab. Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Sundari
NPM: 11.0301.0046

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG
DISIPLIN TATA TERTIB**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Borobudur Kab.
Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Sundari

NPM: 11.0301.0046

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG DISIPLIN TATA TERTIB

(Penelitian pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten
Magelang)

Oleh :

Sundari

NPM: 11.0301.0046

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 05 Juli 2017

Dosen Pembimbing I



Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.

NIDN.0008015701

Dosen Pembimbing II



Hijrah Eko Putro, M.Pd

NIDN.9906966451

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
Menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Bimbingan dan Konseling fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Nama : Sundari

NPM : 11.0301.0046

Diterima dan mengesahkan oleh penguji :

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. : Ketua Anggota (.....)
2. Hijrah Eko Putro, M.Pd. : Sekretaris/Anggota (.....)
3. Dr. Purwati, MS.,Kons. : Anggota (.....)
4. Dra. Indiati, M.Pd. : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Ed.
NIP. 19570807 198303 1 002

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sundari
NPM : 11.0301.0046
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Sekripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan *Disiplin Tata Tertib* siswa

Menyatakan bahwa sekripsi ini merupakan hasil karya sendiri,apabila dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian,pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 05 Juli 2017

Yang Menyatakan



Sundari
NPM 11.0301.0046

MOTTO

“Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana dari pada sebelumnya.”

(Alexander Pope)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, Skripsi ini

Dipersembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta Bapak Munandar (Alm), Bapak Sudaryono, Ibu tercinta ibu Lestari dan Ibu Nursangidah yang selalu mendoakan, memberi dukungan moral dan material yang tiada henti.
2. Suami tercinta Anas Ermawan yang tak henti mendoakan dan memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti.
3. Anak tercinta Muhammad Danish Reifansyah menjadi penyemangat orang tua.
4. Almamater Prodi BK FKIP UM Magelang

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG DISIPLIN TATA TERTIB

(Penelitian pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten
Magelang)

Sundari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Kelompok dalam peningkatan *disiplin tata tertib siswa* kelas XI di SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dipilih dengan harapan siswa dapat meningkatkan *disiplin tata tertib*.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one group pre test- post test design*. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang berupa Bimbingan Kelompok dan variabel terikat yang berupa *Disiplin Tata Tertib Siswa*. Populasi dari penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang, teknik dalam menentukan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik analisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *disiplin tata tertib siswa* mengalami peningkatan setelah memperoleh bimbingan kelompok dengan rata-rata 62% dan hasil analisis *Uji Wilcoxon* sebesar -2,805. Sehingga pengajuan hipotesis diterima jika taraf signifikan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil tersebut di tunjukkan dengan perubahan siswa datang sekolah tepat waktu, giat mengerjakan praktikum, rajin mengerjakan PR, membagi waktu belajar dan bersosialisasi, tidak membuat keributan di kelas, tidak membolos, tidak keluar masuk kelas semaunya sendiri, jika meminjam barang minta ijin, memakai seragam sesuai aturan, memberi keterangan jika tidak masuk sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan *disiplin tata tertib siswa* di SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang.

Kata Kunci : *Disiplin Tata Tertib, Bimbingan Kelompok*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan studi di UMMagelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, Dekan FKIP UMMagelang atas ijin penelitiannya.
3. Sugiyadi, M.Pd. Kons, Kaprodi BK FKIP UMMagelang.
4. Drs. Tawil, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya.
5. Hijrah Eko Putro, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya.
6. Umi Khayah Rusianah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin penelitian di sekolahnya.
7. Dra. Anik Purwaningsih selaku koordinator guru BK di SMA Muhammadiyah Borobudur kabupaten Magelang.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan bapak/ibu mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya atas kekurangan dalam skripsi ini, saran dan masukan diterima dengan senang hati.

Magelang, 05 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN DEPAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bimbingan Kelompok	8
B. Disiplin Tata Tertib	25

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Disiplin	
Tata Tertib Siswa	43
D. Kerangka Berfikir	44
E. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penilaian	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian	47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
D. Subyek Penelitian	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Uji Coba Instrumen	50
G. Uji Validitas Instrumen	51
H. Uji Prosedur Penelitian	52
I. Reabilitas Instrument	53
J. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Eksperimen Pretes-Postes Desain	46
Tabel 2. Penilaian Skor Angket Disiplin Tata tertib	50
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 4. Hasil Pre Test	59
Tabel 5. Daftar Sampel Penelitian Post Test	60
Tabel 6. Deskriptif Statistik	61
Tabel 7. Uji Normalitas	62
Tabel 8. Deskriptif Data Subyek Penelitian	63
Tabel 9. Uji Beda Mean Kelompok Eksperimen	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	44
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	73
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara Guru BK	76
Lampiran 3.	Hasil Wawancara Guru BK	78
Lampiran 4.	Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas	81
Lampiran 5.	Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas	83
Lampiran 6.	Kisi-Kisi Angket Sebelum Try Out	86
Lampiran 7.	Instrumant Try Out Disiplin Tata Tertib	88
Lampiran 8.	Jadwal Kegiatan Penelitian	95
Lampiran 9.	Daftar Hadir Try Out Dan Hasil Skor Angket Try Out	97
Lampiran 10.	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas	103
Lampiran 11.	Kisi-Kisi Angket Sesudah Try Out	112
Lampiran 12.	Instrumen Sesudah Try Out	114
Lampiran 13.	Uji validitas Instrument	119
Lampiran 14.	Daftar Hadir Pre Test Dan Hasil Skor Pre Test Kelompok Eksperimen	122
Lampiran 15.	Daftar Hadir Post Test Dan Hasil Skor Post Test Kelompok Eksperimen	126
Lampiran 16.	Peningkatan Skor Pre Test – Post Test Kelompok Eksprimen ..	130
Lampiran 17.	Daftar Hadir Bimbingan Kelompok	132
Lampiran 18.	Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	134

Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, Laporan Bimbingan Kelompok, Dan Angket Hasil Bimbingan Kelompok	136
Lampiran 20. Perubahan Disiplin Tata Tertib Siswa Sebelum Dan Sesudah Bimbingan Kelompok	173
Lampiran 21. Hasil Peningkatan Pre – Test – Post – Test	176
Lampiran 22. Uji Normalitas	178
Lampiran 23. Hasil Uji Wilcoxon	180
Lampiran 24. Hasil Uji Kolmogorove	182
Lampiran 24. Dokumentasi	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang di butuhkan dalam pelaksanaan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan dan menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan akal seseorang menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, guna mencerdaskan anak bangsa yang demokratis dan tanggung jawab. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab

Dengan pendidikan sumber daya manusia dibentuk agar generasi penerusnya turut serta berpartisipasi memajukan bangsanya. Pendidikan amat di tentukan oleh keberhasilan pendidikan di jenjang sekolah dasar. Anak adalah masa dpan bangsa, karena itulah anak harus di didik sejak dini, tempat anak bukan di pabrik, tempat sampah, jalanan atau di tempat lainnya yag dapat membahayakan perkembangannya.

Menurut permendiknas No. 19 Tahun 2007 (tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah), sekolah harus menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam proses pelaksanaan, adanya tata tertib dan kode etik warga sekolah dan adanya bimbingan dengan teladan, pembinaan, pengembangan kreatifitas dari pendidik dan tenaga kependidikan. Penerapan disiplin disetiap sekolah beragam, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan norma kelakuan dan suasana sekolah. Setiap sekolah mempunyai kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik yang berbeda. Perbedaan inilah yang kemungkinan menimbulkan adanya berbagai penerapan disiplin, bertujuan untuk menciptakan suasana yang aman dan teratur.

Disiplin adalah perilaku seseorang yang taat atau patuh terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dan kesadaran dirinya maupun karena dorongan dan luar dirinya. Disiplin tata tertib siswa disekolah dapat diartikan sebagai suatu sikap taat atau patuh seorang siswa terhadap perturan yang dibuat dan diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan

kesadaran dari dalam atau luar dirinya. Disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sujono (2006:1) disiplin adalah suatu ketaatan yang didasarkan karena kesadaran dan keiklasan terhadap perintah, peraturan-peraturan dan keharusan-keharusan yang berlaku dalam lingkungan hidup sehari-hari, organisasi maupun hidup berbangsa dan bernegara.

Setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya memperoleh nilai yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan penegakan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Sehingga diharapkan dapat memusatkan perhatian dalam pembentukan tingkah laku anak didik sebagai penuntun dirinya hingga mereka berhasil dalam proses pembelajaran yang di tempuh.

Sebagian sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dengan disiplin akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri, peka terhadap kepentingan orang lain. Disiplin juga dapat membuat siswa tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Maka sudah seharusnya disiplin anak di terapkan di sekolah, dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru akan terlihat keberhasilan anak dalam mengendalikan emosi dan perilakunya. Dengan demikian akan nampak bahwa sekolah berusaha mendidik siswa untuk menjalankan tugas kewajibannya di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitarnya. Menegaskan disiplin secara baik melalui koordinasi kepala sekolah, guru, dan wali kelas.

Disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mendukung kelancaran proses belajarnya. Sikap ini hendaknya ditanamkan pada siswa sejak dini melalui pendidikan dan pembiasaan. Pendidikan disiplin selama ini lebih cenderung diterapkan secara intensif pada lingkungan sekolah dengan disusunnya pedoman tata tertib bagi siswa. Disiplin sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku siswa yang baik. Namun pada dasarnya sikap ini akan lebih kuat tertanam pada diri siswa bila mendapatkan pembiasaan dari lingkungan keluarga.

Menurut Mas 'udi (2000: 88) disiplin berarti latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Berknaan dengan pengertian diatas, arti disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Pendapat diatas menegaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau kebiasaan siswa yang taat dan patuh dalam menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah maupun masyarakat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dari dalam diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Anik Purwaningsih di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang siswa berperilaku kurang disiplin seperti datang terlambat disekolah, memakai seragam tidak sesuai dengan aturan, membuat gaduh pada saat pelajaran

berlangsung, dan membolos. Guru pembimbing sebagai salah satu pendidik di sekolah harus mendukung peningkatan disiplin siswa dengan cara menegur, diberi hukuman jika sudah berulang kali di ingatkan tidak mau melaksanakan tata tertib

Permasalahan yang dialami siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang dapat di tangani dengan berbagai cara dengan memberikan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin tata tertib siswa, penelitian ini pernah di lakukan oleh Leli Siti Hadianti untuk meningkatkan pelaksanaan tata tertib terhadap disiplin belajar siswa pada tahun 2008 di SD Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Siswa yang memperoleh layanan yang tepat diharapkan mampu menyadari perilakunya tersebut tidak tepat dan bisa meningkat disiplin tata tertibnya. (Leli, 2008)

Prayitno dan Amti (2004; 309) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Penelitian menegaskan bahwa kegiatan di dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota.

Penelitian menegaskan bimbingan kelompok ini merupakan layanan yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah yang dianggap penting bagi seluruh anggota kelompok. Pada penelitian ini pemberian bimbingan

kelompok digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan disiplin siswa karena bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk memperoleh wawasan, keterampilan, sikap dan nilai bagi pengembangan diri dalam menunjang terbentuknya perilaku yang taat, patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku disekolah maupun lingkungan masyarakat.

berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul “*pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman tentang disiplin tata tertib*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan disiplin tata tertib siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin tata tertib siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama bimbingan kelompok berkaitan dengan disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru pembimbing untuk melaksanakan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan disiplin tata tertib siswa.
- b. Sebagai studi layanan bimbingan kelompok yang bersifat aplikatif dan praktis, penelitian ini memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan baik produk maupun proses bimbingan konseling.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana, dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas dasar kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya (Willis, 2004).

Kelompok adalah bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau alasan yang lain tergabung bersama, melainkan suatu satuan atau unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung dalam proses bekerjasama dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu (Winkel & Hastuti, 2006) .

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) terhadap individu melalui kelompok (Tohirin, 2007). Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi, 2003).

Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (Bimbingan) kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok ini dilaksanakan oleh dua orang atau lebih yang memiliki satu tujuan yang sama yaitu menyelesaikan atau membahas suatu masalah yang dianggap penting bagi anggota kelompok. (Tohirin, 2007)

Sukardi (2002; 48) bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam bentuk keputusan.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan suatu kelompok, yang didalamnya saling menyampaikan informasi tentang masalah yang sedang terjadi dilingkungan keseharian (Nurihsan, 2009).

Berdasarkan pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2. Manfaat bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi pembentukan hubungan positif antar siswa, kemampuan berkomunikasi dan pemahaman kondisi dan situasi.

Winkel (2006; 565) menyatakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat yaitu:

- a. Menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi, sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor
- b. Lebih rela menerima dirinya sendiri setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.
- c. Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok daripada dengan konselor.
- d. Memberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan dengan demikian mendapatkan latihan untuk bergerak dalam suatu kelompok yang akan dibutuhkan selama hidupnya.
- e. Lebih menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada oleh konselor sekolah.
- f. Tertolong untuk mengatasi suatu masalah yang dirasa sulit untuk dibicarakan secara langsung dengan konselor, misalnya karena merasa malu atau bersifat tertutup.

3. Tujuan bimbingan kelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok Tohirin (2007 : 172) mengemukakan bahwa secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman - teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok tersebut.

- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa atau toleransi dengan orang lain.
- f. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi , 2003).

Bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

4. Fungsi bimbingan kelompok

Terdapat empat fungsi bimbingan kelompok yaitu (Depdiknas, 2001):

a. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah timbulnya masalah berkaitan dengan disiplin tata tertib siswa yang dapat menghambat proses belajar mengajar siswa.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu bimbingan kelompok yang akan menghasilkan pemahaman tentang disiplin tata tertib siswa.

c. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan ditujukan bagi siswa yang menghadapi masalah khusus. Dalam fungsi perbaikan ini, guru pembimbing berusaha untuk memecahkan atau mengatasi berbagai masalah yang dialami siswa.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan fisik, mental, dan sosial secara sehat, mantap, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin tata tertib siswa, yaitu pencegahan timbulnya masalah yang berkaitan dengan *disiplin tata tertib siswa*, fungsi pemahaman tentang disiplin tata tertib, fungsi perbaikan,yaitu membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan disiplin tata tertib, dan fungsi pemeliharaan yaitu memelihara dan mengembangkan berbagai kondisi positif siswa menuju tercapainya kesehatan fisik, mental, dan sosial yang berkelanjutan.

5. Isi Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik bebas maupun topik tugas. Maksud topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Sedangkan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih topik mana yang akan dibahas terlebih dahulu. (Tohirin, 2007 : 172)

Topik-topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan, kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya.

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah topik tugas yaitu topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ditentukan dan diberikan oleh pimpinan kelompok, dalam hal ini dilakukan guna mengingat keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat sehingga cara tersebut ditempuh agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien.

6. Komponen Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok (Prayitno, 2004).

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis konseling lainnya, konselor memiliki ketrampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang. Pemilihan anggota sangatlah penting agar pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan anggota sangat menentukan kesuksesan bimbingan kelompok.

7. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok

Dinamika kelompok yang tercipta dalam proses bimbingan kelompok menggambarkan hidupnya suatu kegiatan kelompok. Hangatnya suasana atau kakunya komunikasi yang terjadi juga tergantung pada peranan pemimpin kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Hartinah (2009 : 125) bahwa ada 6 peranan pemimpin kelompok yaitu :

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami.
- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan kepada anggotanya.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.

- e. Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (menjadi pendamai, pendorong kerjasama dan kebersamaan).
- f. Selain itu, pemimpin kelompok harus bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga dia atau mereka menderita karenanya. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok tersebut dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Hartinah (2009 : 89) mengemukakan peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah :

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan saat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok tersebut.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya tersebut membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.

- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
 - f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
 - g. Berusaha membantu anggota lainnya.
 - h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk ikut menjelaskan peranannya dalam kelompok.
 - i. Menyadari pentingnya kelompok itu.
8. Jenis Jenis bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004:25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok dengan topik bebas dan kelompok dengan topik tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Bimbingan kelompok dengan topik tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan diartikan sebagai penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

- b. Bimbingan kelompok dengan topik bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan Perasaan dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Jenis bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu disiplin tata tertib siswa yang ditentukan oleh pemimpin kelompok.

9. Tahap Tahap Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Tahap-tahap bimbingan kelompok (Hartinah, 2009) adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau

mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada dengan terbuka dan sabar.

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan tahap ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok, membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap untuk melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga akan berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Tahap kegiatan merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan, tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti atau melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil dari kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Prayitno (2004; 307) layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Pembukaan

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan ketersediaan anggota kelompok
- 2) Berdoa bersama yang langsung dipimpin oleh pemimpin kelompok.
- 3) Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.

- 4) Menekankan pentingnya asas-asas kegiatan yang harus di taati dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, terutama asas keterbukaan, kesukarelaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.
- 5) Melakukan pengenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghidupkan suasana rangkaian nama bergantian antara anggota kelompok dan permainan lainnya.

b. Tahap Peralihan

- 1) Menjelaskan lagi secara singkat pelaksanaan layanan.
- 2) Menanyakan dan memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
- 3) Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahapan kegiatan selanjutnya.
- 4) Menegaskan janji kerahasiaan anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan

- 1) Setiap anggota mengemukakan ide atau pendapat.
- 2) Memilih topik yang akan dibahas dengan memberikan alasan.
- 3) Anggota kelompok yang pendapatnya dibahas memberikan sekilas gambaran yang lebih rinci mengenai pendapatnya.
- 4) Seluruh anggota kelompok ikut aktif membahas, mengemukakan dan mengembangkan pengalaman dan memberikan contoh lain.

- 5) Anggota kelompok yang belum mengeluarkan pendapatnya diberi kesempatan untuk merespon apa yang ditampilkan oleh rekan-rekan anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

- 1) Menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri.
- 2) anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan.
- 3) Menyampaikan kegiatan berikutnya.
- 4) Mengucapkan terima kasih.
- 5) Doa bersama sebagai penutup.
- 6) Persiapan sambil berjabat tangan (Prayitno, 2004; 307)

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah disiplin tata tertib siswa, dimana sebagian siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang masih perlu di tingkatkan disiplin tata tertibnya, oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan kelompok supaya pemahaman tentang tata tertibnya lebih meningkat lagi.

10. Kelebihan Bimbingan Kelompok

Wingkel (2004; 566-567) menjelaskan kelebihan bimbingan kelompok bila dibandingkan dengan bimbingan yang bersifat individual

- a. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan langsung mendapatkan latihan untuk bereaksi dalam kelompok.

- b. Membelajarkan diri bersedia menerima pendapat anggota lainnya
- c. Menunjang perkembangan intelektual dan social individu, sambil berupaya memanusiaikan suasana kehidupan di masyarakat.
- d. Membangun sikap dan perilaku individu secara efektif .
- e. Membantu anggota kelompok melaksanakan tugas perkembangannya (perkembangan individual, social dan kesadaran dirinya)

11. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok terdapat sejumlah aturan atau pun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, yaitu :

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok tidak boleh disampaikan kepada orang lain di luar anggota kelompok. Asas ini akan mendasari kepercayaan antara anggota dalam layanan konseling.

b. Asas kesukarelaan

Anggota bimbingan kelompok diharapkan suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalah kepada pemimpin bimbingan kelompok dan anggota lain serta suka rela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

c. Asas keterbukaan

Antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok harus saling terbuka sehingga tidak menimbulkan kecurigaan yang terakhir hanya akan mengganggu jalannya kegiatan bimbingan kelompok. Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali.

d. Asas kenormatifan

Semua yang di bicarakan dalam bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

B. Disiplin Tata Tertib

1. Disiplin

a. Pengertian disiplin

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnyadan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai denga peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan kataatan siswa terhadap berbagai aturan dan tatatertib yang berlaku disekolah disebut kedisiplinan siswa.

Rachman dalam (Tu'u, 2004; 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental undvidu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap perturan dan tatatertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang munculm dari hatinya. Tingkat kedisipin masing-masing siswa berbeda-beda

tergantung dari seberapa besar dorongan dan kesadaran untuk berperilaku disiplin dalam diri siswa tersebut.

Menurut (Mulyasa, 2003) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Dalam kedisiplinan yang tinggi dalam belajar, seorang siswa bisa ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar.

Disiplin menurut (Basri, 2002) suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena ada dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Disiplin dapat melahirkan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan perlu adanya control diri untuk mengembangkannya.

Hurlock (2002; 82) menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru adalah pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang baik sehingga dapat membedakan hal-hal

yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Definisi yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rusdianah (2005:28) yaitu "kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku".

Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan (Depdiknas, Garis-garis Besar Bimbingan dan konseling, 2006) disiplin adalah: "Tingkat konsistensi dan konsekwen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan apa yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan".

Seirama dengan pendapat tersebut diatas, Hurlock (2008:82) mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut: "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok".

(Priyodarminto, 2004) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban (dikutip dari journal nasional, Pendidikan Universitas Garut:4-5). (Poerdarminto, 2005)

Berdasar pendapat diatas disiplin sama-sama mengandung pengertian sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku dengan sukarela, penuh kesadaran guna mencapai tingkah laku yang baik. Terwujudnya disiplin siswa disekolah tidak akan lepas dari masalah bimbingan dan penanganan. Melalui bimbingan diharapkan siswa sanggup menentukan tingkah lakunya sendiri sesuai apa yang diharapkan oleh lingkungan sekolahnya. Sedangkan dengan penanganan disiplin, anak memerlukan gambaran yang jelas tentang tingkah laku yang diperbolehkan dan yang dilarang pada lingkungan sekolah hal ini diwujudkan dalam tata tertib sekolah.

b. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin sangat penting ditanamkan pada siswa sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai belajar yang optimal.

Lisiayanti (2006;10) fungsi disiplin antara lain :

- 1) Mengajarkan siswa bahwa perilaku tertentu selalu diikuti dengan hukuman, namun disisi lain dapat diikuti dengan ujian atau penghargaan
- 2) Mengajarkan siswa suatu tingkatan penyesuaian yang wajar tanpa menuntut kondisi yang berlebihan.

- 3) Membantu siswa mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing kegiatan mereka

Menurut (Thu'u, 2004) adalah sebagai berikut :

- 1) Menata kehidupan bersama, kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian benturan kepentingan, karena selain manusia sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dengan sikap individunya. Sehingga kadang kala di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Disiplin penting dalam hal ini untuk mengatur tata kehidupan agar tentram dan teratur
- 2) Membangun kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan sifat dan tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh dalam kepribadian siswa, sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik
- 3) Melatih kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini juga perlu dilatih kepribadian yang baik tidak kuncup dengan sendirinya, kepribadian yang baik perlu di latih dan dibiasakan sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat namun melalui proses yang membutuhkan waktu lama.

- 4) Pemaksaan Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik maka ia terpaksa mentaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- 5) Hukuman berperan sangat penting karena dapat member motifasi dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati tata tertib dan peraturan yang ada, karena dengan adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.
- 6) Disiplin di sekolah mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar, hal itu dirancang dengan merancang peraturan sekolah yakni peraturan bagi guru-guru dan siswa, yang selanjutnya diterapkan secara konsisten dan konsekuen. Harapannya sekolah dapat menjadi pendidikan yang nyaman, tenang, tentram dan teratur.

c. Tujuan Disiplin

Disiplin diperlukan siapapun dan dimanapun, hal tersebut disebabkan karena dimanapun seseorang berada pasti ada peraturan, apabila seseorang mengabaikan perilaku disiplin maka akan timbul

kekacauan dalam hidupnya. Oleh sebab itu pentingnya kedisiplinan bagi seseorang sebagai berikut :

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu individu dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh lingkungan sekitarnya.
- 4) Mendorong individu untuk melakukan yang baik dan benar.
- 5) Individu akan belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat.
- 6) Kebiasaan yang baik tersebut akan menimbulkan ketenangan dilingkungannya.

d. Faktor yang mempengaruhi disiplin

Mulyono menjelaskan disiplin dapat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Dan ada beberapa factor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu

- 1) Faktor pribadi, factor yang terdapat dalam diri siswa yang mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan dan menyebabkan suatu pelanggaran meliputi faktor pembawaan yang mempengaruhi tempramen (menjadi pemarah, cacat tubuh, ketidakmampuan menyesuaikan diri).

- 2) Faktor Keluarga, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain keluarga yang broken home karena perceraian, perpisahan yang terlalu lama, kematian orang tua, dan faktor ekonomi keluarga.
- 3) Faktor lingkungan sekolah, Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah diantaranya adalah kesalahan mendidik terkurikulum, metode mengajar, siswa yang melawan status sebagai pelajar, factor guru dan pergaulan teman 1 kelas.
- 4) Faktor lingkungan tempat tinggal, factor yang berasal dari lingkungan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal dapat menyebabkan siswa melanggar peraturan sekolah, misalnya pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan yang dijadikan tempat minum-minumna keras dan perjudian.

e. Upaya pembentukan disiplin

Tu'u (2004;48-50) upaya pembentukan disiplin diri pada siswa dipengaruhi oleh 3 faktor :

1) Teladan.

Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain dalam hal ini siswa lebih mudah meniru sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) dari pada apa yang mereka dengar karena itu contoh teladan dan disiplin

dari kepala sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa.

2) Latihan disiplin.

Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktek disiplin sehari-hari

3) Lingkungan berdisiplin.

Lingkungan berdisiplin sangat kuat dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

Peningkatan disiplin siswa akan terwujud apabila siswa memiliki dorongan dari diri sendiri sehingga ia menyadari dan menerima disiplin sebagai hal yang wajar dalam kehidupannya. Dengan demikian, maka secara tulus ikhlas akan selalu memelihara disiplin dalam dirinya walau tanpa pengawasan dari gurunya.

f. Aspek Disiplin

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dengan memperhatikan aspek disiplin maka penerapan disiplin bisa dilakukan dimana saja seperti yang disampaikan oleh Suharsimi (dalam Auliya 2012; 7) yaitu :

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Disiplin keluarga adalah peraturan dirumah dengan mengajarkan anak apa yang harus di lakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting gar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama, dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Meliputi mengerjakan tugas sekolah dirumah.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini memuat apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan kepada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap bahwa belajar disekolah merupakan suatu kebutuhan, bukan suatu kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin sekolah meliputi :Sikap siswa dikelas dan disekolah, Kehadiran siswa, dan Melaksanakan tata tertib

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan merupakan kondisi yang paling cepat mempengaruhi psikologi seorang anak. Lingkungan pergaulan yang positif akan membawa seseorang kearah yang positif, begitu jugasebaliknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi : 1) yang berhubungan dengan pinjam meminjam 2) yang berhubungan dengan disiplin waktu

Siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku disiplin dimana ia berada agar dimasa depannya terbentuk pribadi yang berkualitas.

g. Ciri – ciri peserta didik yang disiplin

Ketika kita mendengar kata disiplin maka yang terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengawal dan mengekang, padahal sebenarnya tidak demikian. Disiplin

Selain mendidik, juga dapat membuat siswa tau sepatutnya dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan. Disiplin yang sudah meyakini dengan diri, maka perbuatan yang wajib dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan.

Adapun disiplin yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah :

- 1) Patuh pada aturan sekolah
- 2) Melaksanakan tugasnya yaitu belajar
- 3) Teratur masuk kelas
- 4) Harus tiba pada waktu yang telah ditetapkan

- 5) Tidak membuat onar di dalam kelas
- 6) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) Durkhaim (dalam Sumaya, 2010:10)

2. Tata Tertib

a. Pengertian tata tertib

Tata tertib merupakan suatu rambu-rambu bagi dalam bersikap, bertindak, berucap dan melakukan kegiatan sehari-hari disekolah dalam rangka menciptakan budaya sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif (Depdiknas, 2001; 21). Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memberlakukan tata tertib untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Tata tertib sekolah adalah suatu kewajiban siswa yang harus dipatuhi dan suatu aturan atau ketentuan untuk berperilaku serta sangsi-sangsi pelanggaran terhadap ketentuan sekolah. Penetapan sangsi tersebut sebagai pengendali perilaku siswa agar pelanggaran terhadap peraturan sekolah berkurang.

Syaifudin (2009) tata tertib sekolah disusun agar pola tingkah laku sumber daya manusia yang ada didalamnya sesuai visi dan misi sekolah. Tata tertib di susun untuk menjunjung tata tertib yang relevan dengan norma-norma pendidikan.

Suryosubroto (2004:82) Tata tertib adalah ketentuan ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sangsi terhadap pelanggarnya.

Pengertian diatas disimpulkan bahwa tata tertib siswa disekolah adalah suatu rambu-rambu atau peraturan yang disusun pihak sekolah yang harus dipatuhi atau ditaati oleh siswa sebagai pedoman perilaku baik sewaktu didalam sekolah maupun dilingkungan sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

b. Fungsi dan Tujuan Tata tertib siswa

Fungsi peraturan adalah sebagai pengendali (Social Control) yang ditujukan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku semua siswa dalam pergaulan disekolah (Marwan, 2003;80). Sejalan pendapat diatas setiap sekolah merumuskan tata tertib, masing-masing ditujukan untuk mengendalikan perilaku semua sisiwa dalam pergaulanya disekolah, sebagai pedoman perilaku belajar siswa yang berhubungan dengan semua lingkungan sekolah.

Rachman dalam (Sudrajat 2007) mengemukakan bahwa tujuan tata tertib adalah

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah dan

- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Tata tertib sekolah pada dasarnya berisi dua hal yaitu perintah atau hal yang harus dilaksanakan dan larangan atau hal yang tidak boleh dikerjakan. Demi tegaknya tata tertib tersebut maka dalam perbuatannya perlu diperkuat dengan sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Sanksi atau hukuman hendaknya yang bersifat mendidik sehingga siswa sadar terhadap kesalahan yang diperbuat dan mau memperbaiki serta bisa bertindak lebih tertib dan teratur.

c. Pelanggaran Tata Tertib Siswa

Pelanggaran tata tertib adalah tindakan yang tidak melaksanakan, mentaati dan atau tidak memenuhi persyaratan atau kewajiban sebagaimana tercantum dalam tata tertib sekolah yang berlaku.

Pada saat tertentu remaja terlihat adanya sikap melawan segala tata cara hidup, tindak-tanduk menjadi tidak teratur serta tidak mengenal sopan santu (Gunarso, 2002).

Turner dan Helms (Dariyo, 2004) menyebutkan bahwa ada factor-faktor yang mengakibatkan penyimpangan remaja itu bukan karena murni dari dirinya, tetapi mungkin merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam kehidupan keluarganya. Factor-faktor yang mempengaruhi antara lain :

1) Kondisi keluarga yang berantakan (Broken home)

Kondisi keluarga yang berantaka merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan yakni ditandai dengan pertengkaran, percecokan, maupun konflik terus menerus menyebabkan ketidak bahagiaan dalam keluarga. Akibatnya anak melarikan diri dengan melakukan kenakalan diluar rumah.

2) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Anak tidak hanya membutuhkan materi saja tetapi memerlukan kebutuhan psikologis berupa kasih sayang. Orang tua yang sibuk bekerja yang tidak mengenal waktu membuat anak kekurangan perhatian dan kasih sayang. Tentu hal ini cenderung memiliki dampak buruk bagi perkembangan pribadi dan perilaku anak, misalnya melanggar norma dan peraturan baik dirumah maupun masyarakat.

3) Status ekonomi

Kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan makanan yang bergizi, pendidikan, kesehatan, sratna penunjanganya, bahkan orang tua tidak optiamal memberikan kasih sayang kepada anaknya. Hal ini bisa terjadi karena

seluruh waktu dan perhatian cenderung tercurah untuk bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga

4) Penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat.

Orang tua berperan dalam menentukan criteria kedisiplinan. Ketika anak sering mendapat perlakuan kasar dari orang tua mungkin anak akan patuh dan taat dihadapan orang tua, sifat kepatuhan itu bersifat semu dan sementara, mereka cenderung akan melakukan tindakan negative sebagai protes kepada orang tua, misalnya tindakan anarkis melawan.

Pelanggaran tata tertib disekolah oleh siswa dapat dipengaruhi oleh factor-faktor diatas, mereka tidak mau mengikuti peraturan, karena dengan melanggar peraturan akan menumbuhkan kebanggaan tersendiri didalam kelompoknya. Akibatnya mereka melakukan tindakan-tindakan yang salah disekolah seperti tidak berpakaian seragam disekolah, membuat gaduh saat pelajaran, membolos, terlambat, tidak melaksanakan tugas dan lain-lain.

d. Bentuk pelanggaran tata tertib

Pada prakteknya di SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang, kasus-kasus diatas diatur dalam pedoman tata tertib siswa yang terdapat sanksi atau hukuman bagi yang melanggar, sanksi atau hukuman bersifat mendidik, sehingga siswa sadar akan kesalahan yang diperbuat dan mampu memperbaiki serta bisa

bertindak lebih tertib dan teratur. Sanksi yang bersifat mendidik dapat berwujud :

- 1) Peringatan secara langsung kepada siswa
- 2) Peringatan tertulis kepada siswa dengan tembusan orang tua atau wali murid
- 3) Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara waktu
- 4) Diskors untuk jangka waktu tertentu

e. Indikator disiplin dan tata tertib siswa

Dari beberapa aspek di atas maka dapat di klasifikasikan beberapa indikator nya yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga
 - (a) Mengerjakan tugas di rumah
- 2) Lingkungan sekolah
 - (a) Sikap siswa di sekolah
 - (b) Kehadiran siswa
 - (c) Melaksanakan tata tertib
- 3) Lingkungan pergaulan
 - (a) Hubungan dengan pinjam meminjam
 - (b) Disiplin waktu

f. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan nasional. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Abu ahmadi siswa adalah orang yang belum dewasa,yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa,guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia sebagai warga negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Berdasarkan pendapat diatas siswa adalah individu yang diproses dalam proses pendidikan yang memerlukan bimbingan dari seorang tenaga pendidik dengan tujuan mengembangkan dirinya.

Siswa mempunyai kewajiban, diantaranya yaitu menurut UU RI No. 20 Th 2003 sebagai berikut :

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dalam keberhasilan pendidikan.
- 2) Ikut menanggung biaya pendidikan kecuali bagi yang di bebaskan dari kewajiban tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas disiplin tata tertib yaitu mentaati/memahami peraturan sekolah.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Disiplin Tata Tertib Siswa

Menurut Sukardi (2002; 48) bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam bentuk keputusan.

Disiplin merupakan suatu bentuk perilaku atau sikap siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku disekolah. Disiplin merupakan suatu bentuk perilaku atau sikap siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku disekolah. Siswa sebagai subjek pendidikan, yang maksimal diperlukan sikap disiplin tersebut, diantaranya adalah masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai yang ditentukan, mengikuti upacara dengan hikmat dan lain sebagainya.

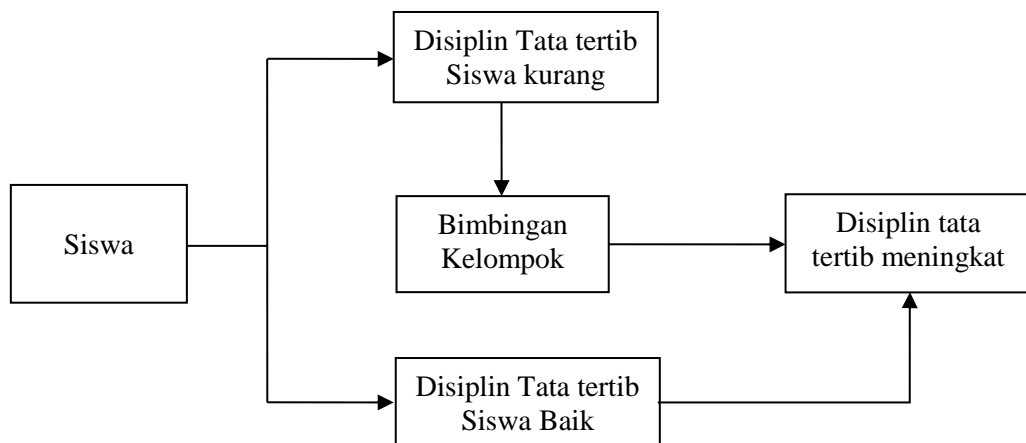
Peneliti dengan mengambil subjek penelitian di SMA Muhammadiyah Borobudur Kab Magelang melalui bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan disiplin tata tertib siswa, kegiatan ini memungkinkan siswa memperoleh informasi tentang arti penting disiplin sehingga bermanfaat bagi pemahaman dan pengembangan diri siswa agar

dengan sadar menumbuhkan sikap disiplin tata tertib. Dengan sikap disiplin ini siswa akan lebih menunjukkan nilai keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan proses belajar mengajar yang pada intinya bertujuan untuk kelancaran kegiatan belajar siswa itu sendiri.

D. Kerangka Berfikir

Siswa yang kurang memiliki kedisiplinan terhadap tata tertib disekolah dapat diantisipasi dengan memberikan bimbingan kelompok. Diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam mentaati tata tertib sekolah.

Untuk lebih jelasnya kerangka digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin tata tertib siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penilaian

Penelitian pada hakikatnya adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diharapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka diperlukan alat yang sesuai. Variabel sangat penting karena mengandung hal-hal yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006).

Rancangan dilakukan dengan menggunakan penelitian *pre-experimental desain* yang merupakan jenis penelitian experiment yang masih terdapat variable luar yang berpengaruh terhadap variable dependen, peneliti menggunakan jenis penelitian *one group pre-test – post test desain*. Desain merupakan dua kali pengukuran, pengukuran pertama (*Pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sample sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui kondisi sample setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Penelitian Eksperimen Pretes-Postes Desain

	Group	Pre-Test	Treatment	Post-Tes
	Eksperiment	Y ₁	X	Y ₂

Keterangan : Y_1 : Pre-test , untuk mengukur tingkat disiplin tata tertib siswa

X : Treatment, pelaksanaan bimbingan kelompok

Y_2 : Post-test, untuk mengukur tingkat disiplin tata tertib siswa setelah diberi bimbingan kelompok

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, terdapat dua variable yaitu variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen)

1. Variabel bebasnya yaitu bimbingan kelompok
2. Variabel terikatnya adalah disiplin tata tertib siswa

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Berarti bahwa bimbingan kelompok sebagai bimbingan yang diberikan kepada beberapa individu yang mengalami masalah dan pelaksanaan menggunakan kelompok sebagai wadah untuk meny Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan suatu kelompok, yang didalamnya saling menyampaikan informasi tentang masalah yang sedang terjadi dilingkungan keseharian (Nurihsan, 2009).

2. Disiplin tata tertib

Disiplin tata tertib adalah suatu rambu-rambu atau peraturan yang disusun pihak sekolah yang harus dipatuhi atau ditaati oleh siswa sebagai pedoman perilaku baik sewaktu didalam sekolah maupun dilingkungan sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

D. Subyek Penelitian

Merupakan subyek dari mana data di peroleh. Dalam pembahasan ini peneliti kemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah individu obyek gejala atau peristiwa untuk generalisasi. Populasi sebagai bahan atau elemen yang diselidiki dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Borobudur yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau sampel yang diteliti. Jadi Sampel adalah sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian (Arikunto, 2003). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang. Jumlah sampel dari 30 yang diambil 10 siswa, yang disiplin tata tertibnya rendah untuk menjadi subyek penelitian.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mengamati pemahaman disiplin tata tertib siswa, peneliti bertindak langsung sebagai pemimpin dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Angket

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Tujuan digunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa baik sebelum dikenai treatment maupun sesudah dikenai treatment. Angket ini terdiri dari item-item berupa pernyataan yang mengarah pada informasi mengenai data yang hendak diungkap dan meminta sampel untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternative jawaban yang telah disediakan.

Pada pengisian angket ini, sampel diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternative jawaban yang tersedia. Pernyataan dalam angket ini terdiri dari pernyataan yang positif (*Favorable*) dan Negatif (*Unfavorable*).

Angket yang dibuat penulis sebagai pre-test dan post-test akan diberikan kepada siswa kelas XI, berikut adalah bobot nilai dari angket yang telah disusun oleh penulis :

Tabel 2. Penilaian Skor Angket Disiplin Tata tertib

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang disiplin tata tertib, aspek, instrument serta jumlah masing-masing item positif dan negatif. Adapun rincian kisi-kisi angket pemahaman disiplin tata tertib (terlampir).

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru pembimbing yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang disiplin tata tertib siswa sebagai subyek penelitian.

F. Uji Coba Instrumen

Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Sedangkan cara subjek untuk uji coba instrumen adalah menetapkan dulu yang akan dijadikan sampel. Uji

coba instrumen ini dikenakan pada anggota populasi di luar sampel dan diberikan kepada 30 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang.

G. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah suatu teknik pengujian untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan suatu instrument. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran dan tentang variabel yang dimaksud. Sedangkan sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subyek yang satu dengan yang lainnya.

Pengujian validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang telah ditentukan. Pengujian kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas data. Data analisis butir item pernyataan menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*. Jumlah item pada kuesioner adalah 80 item pernyataan dengan N jumlah 30 siswa (jumlah sampel *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil *try out* angket pemahaman disiplin tata

tertib yang terdiri dari 80 item pernyataan, diperoleh 56 item pernyataan valid dan 24 item pernyataan dinyatakan gugur. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam Tabel 3 Uji Validitas Instrument (Lampiran Halaman 119)

H. Uji Prosedur Penelitian

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik, instrumen yang baik tidak bersifat tendensius, mengatakan responden untuk memilih salah satu jawaban. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga data tersebut dapat diandalkan.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *program SPSS 16.00 for windows*. Instrumen penelitian ini dikatakan reliable apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih dari rtabel pada taraf signifikan 5% dengan N 30 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *program SPSS 16.00 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,943. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besar dari rtabel ($0,943 > 0,361$), sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliable dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha* :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	80

I. Reabilitas Instrument**1. Persiapan Rancangan Eksperimen**

Pada penelitian kali ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang digunakan sampel dalam penelitian. Rancangan peningkatan disiplin tata tertib melalui bimbingan kelompok berupa pemahaman. Adapun Panduan pemberian peningkatan disiplin tata tertib melalui bimbingan kelompok..

a. Prosedur Rancangan eksperimen

1) Persiapan Pelaksanaan Eksperimen

Persiapan pelaksanaan eksperimen memiliki dua karakteristik persiapan yang dilakukan. Karakteristik tersebut adalah

a) Persiapan eksperimen yang meliputi :

(a) Persiapan waktu dan tempat pelaksanaan eksperimen

- (b) Mempersiapkan sejumlah siswa sebagai responden yang dijadikan sampel penelitian
 - (c) Menyiapkan daftar tabulasi hasil hasil pengisian soal eksperimen
- b) Persiapan materi eksperimen:
- (a) Menyiapkan soal serta materi eksperimen
 - (b) Menyiapkan catatan yang dipandang perlu sebagai dasar pemberian bimbingan kelompok
 - (c) Membuat daftar hadir siswa
- b. Pelaksanaan eksperimen
- 1) Pelaksanaan *pre-test*
 - a) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pre-test*
 - b) Membagikan angket untuk *pre-test*
 - c) Mengoreksi hasil pengisian angket *pre-test* dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penilaian
 - d) Menganalisis hasil *pre-test* untuk menentukan tindak lanjut
 - 2) Pelaksanaan pemberian bimbingan melalui bimbingan kelompok
 - a) Mengumpulkan siswa yang telah mengikuti *pre-test* untuk diberi bimbingan kelompok

- b) Mengoreksi daftar hadir siswa, agar sesuai dengan kondisi jumlah siswa yang telah mengikuti *pre-test*
 - c) Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan materi yang telah dipersiapkan
 - d) Setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit
 - e) Materi yang diberikan berdasarkan atas persetujuan guru pembimbing dan materi yang telah dibuat oleh peneliti
- 3) **Pelaksanaan *post-test***
- a) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post-test*
 - b) Membagikan angket *post-test*
 - c) Mengoreksi hasil pengisian angket *post-test* dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penilaian
 - d) Menganalisis hasil *post-test* untuk menentukan tindak lanjut
 - e) Memberikan hasil interpretasi pada hasil analisis tersebut
 - f) Memberikan informasi hasil analisis kepada pihak sekolah

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian bimbingan kelompok efektif untuk

meningkatkan pemahaman disiplin tata tertib siswa. Keefektifan tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis skor kuesioner pemahaman disiplin tata tertib sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *wilcoxon* dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.00*. Analisis *Wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji prasyarat berupa uji normalitas, data analisis menggunakan bantuan computer dengan *SPSS for windows versi 16.00*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Disiplin merupakan suatu bentuk perilaku atau sikap siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Disiplin merupakan suatu bentuk perilaku atau sikap siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Siswa sebagai subjek pendidikan, yang maksimal diperlukan sikap disiplin tersebut, diantaranya adalah masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai yang ditentukan, mengikuti upacara dengan hikmat dan lain sebagainya.

Bimbingan kelompok adalah suatu upaya bantuan dari konselor untuk meningkatkan *disiplin tata tertib siswa*, yang berfungsi sebagai pemahaman tentang *disiplin tata tertib*, membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan *disiplin tata tertib*, memelihara dan mengembangkan berbagai kondisi positif siswa menuju tercapainya kesehatan fisik, mental, dan sosial yang berkelanjutan. Layanan ini diberikan agar ada perubahan peningkatan *disiplin tata tertib siswa* yang memiliki *disiplin tata tertib* rendah menjadi tinggi.

Bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap peningkatan *disiplin tata tertib siswa*.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan *disiplin tata tertib* pada siswa yang tadinya rendah menjadi tinggi. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dapat berpengaruh terhadap peningkatan disiplin tata tertib siswa, dengan presentase sebesar 62%.

Ini artinya hipotesis yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan disiplin tata tertib siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing ketika menemukan beberapa siswa yang *disiplin tata tertib* rendah maka guru pembimbing dapat menerapkan Bimbingan Kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan *disiplin tata tertib siswa*.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan *disiplin tata tertib* dapat menggunakan variabel atau layanan bimbingan yang lain agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2001). *Petunjuk Guru Pembimbing*. Semarang: Diknas Propinsi Jawa Tengah.
- Gunarso, S. (2002). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- H. S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut 2 (1)*, 4-5.
- Leli. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Journal Pendidikan Universitas Garut 2(1)*, 4-5.
- M. E. (2003). *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Poerdarminto, W. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok (Dasar & Profesi)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitaningrum, D. (2004). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa. *Journal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 2(2)*, 343-345.
- Sanderi, F. (2012). Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling Universitas Negeri Padang*, 222-223.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi , D. K. (2003). *Management bimbingan dan konseling di Sekolah*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku an Prestasi*. Jakarta: Gransino.
- Willis, S. S. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.